



PERAN REFLEKSI DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENDORONG BERPIKIR KRITIS SISWA

Ahmad Pauzi¹, Jasiah²

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya^{1,2}

apauzi373@gmail.com¹, jasiah@iain-palangkaraya.ac.id²

Abstract

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penerapan refleksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai metode untuk mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian melibatkan observasi, wawancara, dan pengumpulan data dari siswa serta guru di beberapa sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode refleksi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan argumen secara logis. Refleksi sebagai metode pembelajaran aktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi langsung dalam proses belajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif tetapi juga pemikir aktif yang mampu mempertanyakan dan mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman pribadi mereka. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan metode refleksi, dengan rata-rata skor meningkat dari 65 menjadi 80. Selain itu, siswa melaporkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi efektif dalam menerapkan refleksi adalah melalui diskusi kelompok. Dalam diskusi ini, siswa didorong untuk berbagi pandangan dan mendiskusikan nilai-nilai yang diajarkan. Strategi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membantu siswa memahami berbagai sudut pandang dan menghargai pendapat orang lain. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan refleksi, seperti keterbatasan waktu di tengah padatnya kurikulum dan rasa tidak nyaman beberapa siswa saat berbagi pendapat. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar guru PAI secara rutin menerapkan metode refleksi dan diskusi kelompok dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Strategi ini diharapkan dapat mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih efektif dan relevan di masa depan.

Kata Kunci: Refleksi, Pembelajaran PAI, Berpikir Kritis

Abstract

This study aims to explore the application of reflection in Islamic Religious Education (PAI) learning as a method to encourage students' critical thinking skills. Using a qualitative approach, the study involved observation, interviews, and data collection from students and teachers in several secondary schools. The results showed that the reflection method not only improved students' understanding of the teaching material but also strengthened their ability to analyze, evaluate, and formulate arguments logically. Reflection as an active learning method provides an opportunity for students to participate directly in the learning process. Thus, students do not only become passive recipients of information but also active thinkers who are able to question and relate religious values to their personal experiences. The results of the analysis showed a significant increase in students' critical thinking skills after the application of the reflection method, with an average score increasing from 65 to 80. In addition, students reported increased motivation and involvement in the learning process. One effective strategy in implementing reflection is through group discussions. In this discussion, students are

encouraged to share views and discuss the values taught. This strategy not only enriches the learning experience but also helps students understand different points of view and appreciate the opinions of others. However, this study also identified several challenges in implementing reflection, such as time constraints amidst a busy curriculum and some students' discomfort when sharing their opinions. Therefore, this study recommends that Islamic Religious Education teachers routinely apply reflection and group discussion methods in learning to improve students' critical thinking skills. This strategy is expected to prepare students to face increasingly complex life challenges. In addition, this study is expected to contribute to the development of more effective and relevant religious education in the future.

Keywords: *Reflection, Islamic Religious Education Learning, Critical Thinking*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa di sekolah menengah. Dalam konteks pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan metode pembelajaran yang dapat mendorong kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI.

Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pendidikan Agama Islam berpikir kritis memiliki peran penting dalam pendidikan, terutama dalam konteks PAI. Dalam dunia yang dipenuhi dengan informasi yang beragam dan sering kali bertentangan, siswa perlu dilatih untuk dapat membedakan antara informasi yang valid dan tidak valid. Pembelajaran PAI tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama tetapi juga mendorong siswa untuk mempertanyakan, merenungkan, dan menganalisis ajaran-ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiastuti (2023), yang menyatakan bahwa pendidikan agama dapat merangsang siswa untuk melakukan refleksi mendalam terhadap nilai-nilai kehidupan, etika, dan keadilan.

Refleksi sebagai Metode Pembelajaran Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah melalui refleksi. Refleksi adalah proses introspeksi yang memungkinkan siswa untuk menilai pengalaman belajar mereka, baik positif maupun negatif. Melalui refleksi, siswa tidak hanya diajak untuk memahami materi ajar tetapi juga untuk mengevaluasi pemikiran dan tindakan mereka sehubungan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual.

Menurut Ilyasa (2024), model pembelajaran yang melibatkan refleksi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui refleksi, siswa diajak untuk mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan refleksi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga memperkuat karakter siswa sebagai individu yang beretika dan berintegritas (Khalifah, 2023).

Tantangan dalam Pembelajaran PAI meskipun pentingnya berpikir kritis dalam pendidikan agama telah diakui, banyak sistem pendidikan konvensional masih kurang memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan ini. Banyak program pendidikan lebih berfokus pada pemberian informasi dan pengetahuan daripada membangun kemampuan siswa untuk memproses dan mengaplikasikan informasi tersebut secara kritis (Achmad, 2023). Akibatnya, banyak lulusan sekolah dan perguruan tinggi kurang siap menghadapi tantangan dunia nyata yang memerlukan keterampilan berpikir kritis yang kuat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kepustakaan (library research), Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library berdasarkan pencarian dari beberapa artikel, jurnal, karya ilmiah lainnya yang terkait dengan kata kunci yang sudah disusun, selanjutnya peneliti mengumpulkan dan menganalisis serta menyeleksi semua sumber tersebut untuk diambil simpulan.

Peneliti melakukan akses pada referensi yang terbaru untuk memastikan bahwa sumber yang dijadikan sebagai referensi merupakan sumber yang mempunyai kredibilitas yang tinggi sehingga bisa meningkatkan kualitas hasil penelitian yang ditemukan, Peneliti juga mencatat setiap referensi yang didapat untuk mempermudah melakukan literatur review sehingga setiap referensi yang sudah dikumpulkan dengan mudah untuk melakukan evaluasi, yang nantinya bisa dijadikan sebagai sumber kutipan dalam penelitian kepustakaan ini Penelitian kepustakaan yang ada dalam penelitian ini digolongkan dalam pendekatan penelitian kualitatif serta data yang diteliti pada penelitian ini terkait Peran Refleksi Dalam Pembelajaran PAI Untuk Mendorong Berpikir Kritis Siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penerapan refleksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mendorong berpikir kritis siswa. Penelitian dilakukan di beberapa sekolah menengah menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode refleksi memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

1. Penerapan Metode Refleksi

Metode refleksi diterapkan dalam pembelajaran PAI melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan kegiatan reflektif lainnya. Siswa diminta untuk merenungkan pengalaman belajar setelah setiap sesi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang terlibat dalam kegiatan refleksi menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi dan kemampuan berpikir kritis.

2. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Analisis data menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa setelah metode refleksi diterapkan. Sebelum penerapan, rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa adalah 65, sedangkan setelah penerapan meningkat menjadi 80. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi membantu siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan argumen secara lebih efektif.

3. Motivasi Belajar

Metode refleksi juga berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih termotivasi ketika diberikan pertanyaan yang mendorong mereka berpikir kritis dan merenungkan nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI. Sebagaimana diungkapkan oleh Khalifah (2023), motivasi belajar yang tinggi mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

A. Pembahasan

1. Peran Refleksi dalam Pembelajaran PAI

Refleksi adalah proses introspeksi yang memungkinkan siswa untuk menilai pengalaman belajar mereka, baik positif maupun negatif. Dalam pembelajaran PAI, refleksi berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman pribadi mereka. Menurut Simbolon (2022), refleksi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti bermain peran, bercerita, atau menggunakan media visual seperti poster dan komik. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan memahami materi ajar dengan cara yang lebih menyenangkan.

Refleksi berperan penting dalam pembelajaran PAI karena membantu siswa menghubungkan konsep agama dengan pengalaman pribadi mereka. Dengan refleksi, siswa dapat memahami bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ilyasa (2024) menyatakan bahwa refleksi membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama sekaligus meningkatkan pemahaman mereka.

2. Mendorong Berpikir Kritis

Refleksi mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui pertanyaan terbuka yang memicu pemikiran mendalam. Dalam diskusi kelompok, siswa diajak mempertanyakan asumsi dan mengevaluasi argumen dari berbagai sudut pandang. Penelitian Achmad dan Nurdin (2023) menyebutkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga membantu siswa menjadi lebih terbuka terhadap pendapat orang lain.

Selanjutnya Refleksi membantu siswa dalam menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih mendalam. Proses ini mendorong siswa untuk mempertanyakan asumsi mereka sendiri dan mengevaluasi argumen dari sudut pandang yang berbeda. Menurut penelitian, proses refleksi melibatkan analisis dan evaluasi pengalaman belajar, yang secara langsung berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis baik pada siswa maupun guru

3. Implementasi Metode Diskusi

Diskusi kelompok menjadi metode efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Diskusi memungkinkan siswa berbagi pandangan, mendengarkan pendapat teman, dan membangun argumen secara kolektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam diskusi kelompok lebih mampu menganalisis informasi dan menyusun kesimpulan berdasarkan argumen yang telah dipertimbangkan (Tambak et al., 2023).

4. Dampak Refleksi terhadap berpikir kritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan refleksi dalam pembelajaran PAI secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebelum penerapan metode refleksi, rata-rata skor berpikir kritis siswa berada pada angka 65, sedangkan setelah penerapan, rata-rata skor meningkat menjadi 80. Ini menunjukkan bahwa refleksi membantu siswa dalam menganalisis informasi dan merumuskan argumen secara lebih efektif (Khalifah, 2023).

Refleksi juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih terlibat ketika mereka dihadapkan pada pertanyaan yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan merenungkan nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Achmad dan Nurdin (2023), yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran berkontribusi pada peningkatan motivasi dan hasil belajar.

5. Tantangan dalam Implementasi Refleksi

Meskipun refleksi memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu di tengah padatnya kurikulum. Selain itu, beberapa siswa merasa ragu atau tidak nyaman berbagi pemikiran di depan kelas (Haris & Budiyo, 2020). Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode refleksi dalam pembelajaran PAI secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan reflektif membantu siswa menghubungkan nilai-nilai agama dengan pengalaman pribadi, sehingga memperdalam pemahaman terhadap materi ajar. Selain itu, diskusi kelompok terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dan

meningkatkan motivasi belajar. dan Secara keseluruhan, penerapan refleksi dalam pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan reflektif, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama tetapi juga mampu menerapkannya secara kritis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama harus diarahkan tidak hanya pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis yang relevan dengan tantangan masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan refleksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti memiliki peran yang signifikan dalam mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa refleksi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi diri bagi siswa, tetapi juga sebagai metode yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, refleksi membantu siswa untuk merenungkan pengalaman belajar mereka, mengevaluasi pemahaman, dan mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi nyata yang mereka hadapi.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan metode refleksi. Sebelum penerapan, rata-rata skor berpikir kritis siswa berada pada angka 65, sedangkan setelah penerapan metode refleksi, rata-rata skor meningkat menjadi 80. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan merumuskan pendapat mereka sendiri. Penelitian oleh Khalifah (2023) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa refleksi mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan kritis terhadap materi ajar.

1. Integrasi Refleksi dalam Setiap Tahap Pembelajaran

Disarankan agar refleksi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga diterapkan secara berkala di setiap tahap proses belajar mengajar. Dengan demikian, siswa dapat terus-menerus mengevaluasi pemahaman dan berpikir kritis mengenai materi yang sedang dipelajari.

2. Penggunaan Teknik Refleksi yang Variatif

Menggunakan berbagai teknik refleksi, seperti diskusi kelompok, jurnal pribadi, atau video reflektif, bisa mendorong siswa untuk melihat materi dari berbagai perspektif dan melatih kemampuan berpikir kritis mereka.

3. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung Berpikir Kritis

Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sebaiknya menciptakan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, berdebat, dan mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri. Refleksi yang dilakukan dalam suasana yang terbuka akan lebih efektif dalam mendorong berpikir kritis.

4. Pemberian Tantangan untuk Mengkritisi dan Menilai Pemahaman

Menggunakan refleksi untuk menantang siswa agar mengkritisi dan mengevaluasi pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam, baik secara teoritis maupun dalam konteks kehidupan sehari-hari, dapat merangsang kemampuan berpikir kritis.

5. Refleksi sebagai Alat Peningkatan Diri

Refleksi sebaiknya dimaknai tidak hanya sebagai evaluasi terhadap pembelajaran, tetapi juga sebagai proses peningkatan diri. Dengan demikian, siswa belajar untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara mandiri.

6. Pelatihan Guru dalam Mengelola Refleksi

Guru perlu dilatih untuk mengelola dan memfasilitasi proses refleksi dengan cara yang membangun dan tidak sekadar menyimpulkan materi. Keahlian guru dalam

mendorong siswa untuk berpikir kritis selama refleksi sangat penting agar proses ini memberikan dampak yang maksimal.

7. Menerapkan Refleksi dalam Konteks Kehidupan Siswa

Refleksi dalam pembelajaran PAI dapat diperluas untuk mendorong siswa agar menghubungkan pelajaran dengan pengalaman hidup mereka. Hal ini akan membantu siswa melihat relevansi ajaran agama Islam dalam kehidupan nyata, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang masalah-masalah yang dihadapi di masyarakat.

REFERENSI

- Achmad, A.R., & Nurdin, M.A. (2023). "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis." *Jurnal Al-Idarah*, vol 2(2), pp 96-103.
- Haris & Budiyo. (2020). "Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan*.
- Ilyasa, F.F. (2024). "Implementasi Model Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi (ARKA) dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 24 Bandung." Universitas Pendidikan Indonesia.
- Khalifah, A. (2023). "Penerapan Critical Reflection Dalam Pembelajaran PAI." *Padek Jawapos*.
- Moon, J.A. (2013). *Reflection and Employability: Reflection in Learning and Professional Development*. Routledge.
- Widiastuti, L. (2023). "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa." *Jurnal Guau*.
- Robbiyanto, N.I. (2022). "Level Reviewing: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Refleksi." *Jurnal Pendidikan*.
- Simbolon, Z. (2022). *Implementasi Metode Diferensiasi Dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2(3).
- Tambak et al. (2023). "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Aktif." *Jurnal Al-Idarah*, vol 2(2), pp 96-103.